

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Konsep *Ridha* Perspektif Guru Honorer Kelompok Bermain Kasih Bunda dan Kelompok Bermain Al Muslihun Kabupaten Blitar (Studi Fenomenologi)” ini ditulis oleh Faradisa Nurul Ilma, NIM. 126303211006, dengan pembimbing Dr. Bani, M.Pd.I.

**Kata Kunci:** Guru Honorer, Kelompok Bermain, *Ridha*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena yang muncul pada guru honorer di Indonesia. Guru honorer adalah profesi mulia dengan keterbatasan fasilitas, ketidakjelasan status pekerjaan, dan besaran gaji yang tidak sesuai dengan beban kerja yang diemban. Namun dibalik semua keterbatasan itu, mereka menunjukkan sikap *ridha*, ikhlas, pasrah, dan tetap menjalaninya dengan sepenuh hati. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam melalui pendekatan tasawuf, yaitu *ridha* terhadap takdir Allah. Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu bagaimana pemaknaan dan pengalaman *ridha* para guru honorer di dua Kelompok Bermain di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

Tujuan penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsih keilmuan tentang (1) Memahami bagaimana pemaknaan *ridha* para guru honorer di dua Kelompok Bermain di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar; dan (2) Memahami bagaimana pengalaman tentang konsep *ridha* pada guru honorer di dua Kelompok Bermain di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian dipilih secara *purposive*, yaitu lima guru honorer yang telah mengajar selama kurang lebih 10 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, kemudian dianalisis menggunakan tahapan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) yang berfokus pada pengalaman subjektif informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemaknaan *ridha* oleh guru honorer mencakup menerima segala ketetapan Allah, pasrah, rela terhadap takdir, dan percaya pada ketentuan-Nya. Mereka percaya bahwa apa yang terjadi adalah yang terbaik menurut-Nya; (2) Pengalaman *ridha* guru honorer tercermin dalam perilaku bersyukur, kenyamanan hati, tidak merasa terbebani, tahan menghadapi derita, serta tidak memprotes keadaan yang dialaminya. Temuan ini menunjukkan bahwa *ridha* menjadi kekuatan spiritual yang mampu menjaga keteguhan hati guru honorer dalam menjalani peran mereka sebagai pengajar anak usia dini, meskipun dalam kondisi yang kurang stabil.

## ABSTRACT

*The thesis entitled “The Concept of Ridha from the Perspective of Honorary Teachers at Kasih Bunda and Al Muslihun Early Childhood Learning Groups in Blitar Regency (A Phenomenological Study)”, was written by Faradisa Nurul Ilma, Student ID Number 126303211006, under the supervision of Dr. Bani, M.Pd.I.*

**Keywords:** *Early Childhood Learning Groups, Honorary Teacher, Ridha*

*This research is motivated by a phenomenon observed among honorary teachers (guru honorer) in Indonesia. Being a guru honorer is a noble profession, yet it is often marked by limited facilities, unclear employment status, and a salary that does not correspond with the workload. However, behind all these limitations, they still exhibit attitudes of ridha (acceptance), sincerity, submission, and continue their duties wholeheartedly. This makes it important to be studied more deeply through a Sufi approach, especially the concept of ridha as acceptance of Allah’s decree. This study focuses on exploring how honorary teachers in two Kelompok Bermain (Playgroups) in Kanigoro District, Blitar Regency, understand and experience ridha.*

*The objective of this study is to provide a scientific contribution by: (1) Understanding how honorary teachers in two Kelompok Bermain in Kanigoro District perceive the concept of ridha; and (2) Exploring how they experience ridha in their daily lives.*

*This is a qualitative study using a phenomenological approach. The participants were selected purposively five honorary teachers who have been teaching for approximately ten years. Data were collected through in-depth interviews and analyzed using the stages of Interpretative Phenomenological Analysis (IPA), which emphasizes the informants’ subjective experiences.*

*The results show that: (1) The honorary teachers interpret ridha as accepting all of Allah's decrees, surrendering to every circumstance, being willing to endure their destiny, and believing that everything has been arranged for the best; and (2) Their experience of ridha is reflected in their behavior, such as gratitude, inner peace, absence of burden, endurance through hardship, and avoiding protest against their conditions. These findings indicate that ridha serves as a spiritual strength that sustains the teachers’ perseverance and sincerity in fulfilling their roles as early childhood educators, even in unstable conditions.*